

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BEI PASCA COVID-19

Desi Putriyanti Perangin Angin¹, Mulyani^{2*}

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia
e-mail: dessynangin7@gmail.com¹, diajeng.mulyani@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang masalah yang terkait dengan kinerja perusahaan retail setelah pandemi Covid-19, yang berdampak pada kinerja perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat perbedaan rasio profitabilitas perusahaan retail sebelum pandemi, saat pandemi, dan setelah berakhirnya pandemi. Pengukuran profitabilitas menggunakan rasio ROA, ROE dan NPM. Populasi penelitian adalah laporan keuangan seluruh perusahaan retail yang terdaftar pada BEI pada kurun 2019-2022. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan mendapatkan 25 perusahaan retail yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Pengujian terhadap kinerja profitabilitas memakai *Wilcoxon Sign Rank test* dengan perangkat SPSS 25. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan profitabilitas perusahaan retail sebelum pandemi, saat pandemi, dan setelah berakhirnya pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan tingkat profitabilitasnya dimasa pandemic dengan memaksimalkan modal dan pemanfaatan teknologi secara efektif. Penelitian kedepan perlu menggali analisis profitabilitas berdasarkan aspek lain, sehingga kajian mengenai profitabilitas diperusahaan retail dapat dilaksanakan secara komprehensif dan akurat.

Kata kunci: Profitabilitas; ROA; ROE; NPM

Abstract

This research discusses issues related to the performance of retail companies after the Covid-19 pandemic, which has an impact on company performance. The aim of the study was to see whether there were differences in the profitability ratios of retail companies before the pandemic, during the pandemic, and after the pandemic ended. Measuring profitability using the ratio of ROA, ROE and NPM. The research population is the financial reports of all retail companies listed on the IDX in the 2019-2022 period. The sample selection used a purposive sampling method and obtained 25 retail companies listed on the IDX (Indonesian Stock Exchange). Tests on profitability performance used the Wilcoxon Sign Rank test with the SPSS 25 tool, and the test results showed that there was no significant difference in the profitability of retail companies before the pandemic, during the pandemic, and after the pandemic ended. This shows that the company is able to maintain its level of profitability, which sees that during Covid-19 the company tried to function the capital it had in order to gain profit, by utilizing all-sophisticated technology. Future research needs to analyze profitability based on other aspects, so that studies on profitability in retail companies can be carried out in a comprehensive and accurate manner.

Keywords: Profitability; ROA; ROE; NPM

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 mengakibatkan dampak pada berbagai sektor perekonomian, salah satunya sektor retail. Hingga tahun kedua masa pandemic, beberapa perusahaan retail di Indonesia mengalami penurunan penjualan yang signifikan. Penurunan penjualan secara terus menerus mengakibatkan kerugian dan tidak sedikit yang akhirnya menutup beberapa serta semua toko yang ada diberagam daerah (Ariana, 2016). Lebih lanjut Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa pada kurun 2020 telah terjadi penurunan tingkat konsumsi penduduk Indonesia sebanyak 2,63%, akibat imbas dari pandemi covid-19. Turunnya daya beli masyarakat diakibatkan adanya kebijakan *lockdown* yang menyebabkan masyarakat menghindari aktivitas diluar rumah.

Asosiasi Industri Ritel Indonesia (Aprindo) menunjukkan 1.200 toko ritel tutup antara April hingga Desember. Itu berarti sekitar 4 sampai 5 toko eceran tutup setiap hari. Antara Januari 2021 dan Maret 2021, tercatat 90 toko ritel tutup dan 1.300 peritel lainnya akan gulung tikar. Dalam kondisi yang tidak menguntungkan ini, pengurangan biaya melalui penutupan cabang dan PHK harus menjadi pilihan (Luthfan, 2021).

Tabel 1. Daftar Perkembangan Perusahaan Retail Pada Kurun Waktu 2019-2022

| No | Nama Perusahaan | Lokasi | Kurun Waktu | Kondisi |
|----|-----------------------------------|--|------------------|--|
| 1 | PT. Tozy Sentosa | Center standing di Ambarrukmo Mall Yogyakarta, Bintaro Xchange serta Margo City Depok. | 2021 | Ditutup setelah menerima 5 gugatan akibat tidak mampu memenuhi kewajiban (membayar hutang), setelah beroperasi selama 15 tahun (CNN Indonesia.com, 2021) |
| 2 | PT. Hero Supermarket Tbk | Toko Giant di seluruh Indonesia | Juli 2021 | Menutup 359 gerai di Indonesia secara permanen. (Sadewo, 2021) |
| 3 | PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk | Se Indonesia | 2020 hingga 2021 | <ul style="list-style-type: none"> • Menutup 6 gerainya pada tahun 2020 • Menutup 13 gerai pada tahun 2021 (Melani, 2021). |
| 4 | PT. Matahari Department Store Tbk | Se Indonesia | 2020 hingga 2021 | <ul style="list-style-type: none"> • Menutup 6 gerai pada 2020. • Menutup 13 gerai pada 2021, 10 gerai dalam pantauan |

Sumber: Data Diolah (2023)

Salah satu tanda awal kebangkrutan dapat dilihat dari penurunan laba secara terus-menerus hingga kerugian (Naimuti et al., 2022). Sejumlah penelitian terkait kinerja perusahaan dimasa pandemic covid 19 telah dilaksanakan. Khairudin & Grysia (2022) mengatakan Covid- 19 berpengaruh terhadap pemasaran serta penghasilan perusahaan yang diakibatkan oleh penurunan daya beli dari masyarakat. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilaksanakan oleh Jefriyanto (2021) dan Nurmasari (2019) menunjukkan bahwa terjadi penurunan ROA pada kurun waktu 2020, dan terjadi kerugian dimana omset tidak dapat menciptakan laba bersih. Penelitian yang dilaksanakan oleh Sondakh et al., (2022) pada salah satu perusahaan terbesar di Indonesia yaitu Matahari Dept Store. Hasil risetnya menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi kurang baik karena total asset belum kelola secara maksimal untuk memperoleh laba bersih, selain itu biaya operasional dan biaya overhead lainnya terlalu tinggi.

Pandemi covid-19 menyebabkan harga saham mengalami penurunan karena perekonomian yang tidak menentu (Damayanti et al., 2020). Sejak diumumkan kasus pertama covid di Indonesia mengindikasikan bahwa informasi tersebut sebagai *bad news* yang menimbulkan kepanikan bagi investor hal ini tentunya berdampak pada harga saham perusahaan (Herminta & Rahayu, 2021). Pandemi covid-19 menekan hampir semua sektor mikro dan makro ekonomi, yang mengakibatkan gerak pasar menjadi lesu di tambah dengan aturan pemerintah yang menganjurkan kegiatan beraktivitas dirumah saja. Tekanan makro dan mikro yang terus menerus dapat mempengaruhi harga saham perusahaan dipasar modal (Siswantoro, 2020). Invesor juga pesimis dengan kinerja perusahaan yang mungkin dapat berdampak signifikan karena covid-19, yang mungkin dapat mengakibatkan kinerja operasional perusahaan menjadi turun.

Teori sinyal menyatakan bahwa dengan memberikan informasi, pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat digunakan oleh penerima informasi. Selain itu, teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen bertindak sebagai agen, memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal (Gemala, 2022). Dari laporan keuangan dapat diketahui apakah perusahaan dalam kondisi stabil atau mengalami kesulitan keuangan. Memperoleh keuntungan dalam jangka waktu yang panjang masing-masing, merupakan ciri dari kinerja keuangan yang stabil. Perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* menunjukkan kondisi keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang pernah mengalami *financial distress*. Selain itu, kemungkinan kebangkrutan dapat muncul pada perusahaan yang mengalami *financial distress*. Dengan sinyal tersebut, pihak internal dapat mengevaluasi kinerja keuangannya dengan mempertimbangkan rasio-rasio keuangan, serta menjadi pertimbangan pihak eksternal mengenai keputusan investasinya.

Sejumlah peneliti mengkaji dampak Pandemi covid-19 terhadap profitabilitas. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Siswantoro (2020) Ni Made Sri Ayuni (2020), Esomar and Christianty (2021), Pratama et al., (2021), Evany et al., (2021), Gemala (2022) dan Mandavani et al., (2022) menunjukkan bahwa terdapat pandemic Covid 19 menyebabkan profitabilitas mengalami perbedaan perbedaan signifikan. Sementara itu, penelitian Fujianti, (2022) dan (Amalia et al., 2021) menunjukkan tidak terdapat perbedaan tingkat profitabilitas akibat adanya pandemic Covid-19.

Hasil penelitian yang bervariasi akibat dampak Pandemi Covid-19 terhadap ratio profitabilitas perusahaan, menarik minat penulis untuk melakukan kajian ulang terkait tema tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk melakukan analisis perbandingan kinerja perusahaan retail pada saat terjadinya dan pasca pandemic Covid 19. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan retail sebelum pandemic, saat pandemic, dan pasca dicabutnya peraturan terkait *physical distancing* dan *social distancing*.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio keuangan merupakan tehnik analisa yang dipakai guna menjabarkan suatu kaitan terhadap tiap elemen pada sebuah informasi keuangan. Rasio keuangan berupa fungsi yang membedakan angka pada informasi keuangan dengan cara membagikan satu per tiap angka. Perbedaan dapat dilaksanakan per unsur informasi keuangan, dan angka yang akan dibandingkan bisa seperti angka satu periode atau multi periode. Rasio keuangan berupa angka yang didapati melalui membedakan per satu item informasi keuangan yang mempunyai kaitan makna serta material. Analisis rasio keuangan memungkinkan pengguna melihat sejauh aman perusahaan telah menerapkan aturan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar. Dengan adanya analisis rasio keuangan, kinerja keuangan perusahaan dapat terukur dengan baik dan memberikan informasi yang akurat bagi pengguna informasi akuntansi. Analisis rasio keuangan yang umumnya digunakan sebagai penilaian kinerja perusahaan adalah likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas.

Rasio profitabilitas ialah sebuah perbedaan guna mengamati keahlian perusahaan guna memperoleh laba (keuntungan) melalui keahlian (*earning*) mengenai pemasaran, ekuitas serta aset berlandaskan suatu ukuran. Rasio profitabilitas digunakan guna menilai keahlian perusahaan guna memperoleh profit pada suatu waktu. Rasio ini membagikan skala taraf efektivitas manajemen sebuah perusahaan yang dilihat melalui profit yang diciptakan serta penghasilan investasi. Singkatnya profitabilitas ialah keahlian menghasilkan profit (Tri Indah K, 2022). Profitabilitas mempunyai fungsi utama guna aktivitas usaha dalam menaham keberlanjutan kehidupan perusahaan kedepannya. Disebabkan profitabilitas bisa sebagai penunjukan jika perusahaan mempunyai potensi

yang optimal dimasa depan. Maka bisa disebut jika makin besar profitabilitas suatu perusahaan, sehingga kinerja perusahaan telah maksimal, berbanding juga sebaliknya. Profitabilitas bisa diamati secara mempertimbangkan tak bisanya perusahaan guna menciptakan keuntungan yang besar guna mendorong aktivitas perusahaan. Tujuan serta kegunaan rasio profitabilitas ialah guna mengukur keahlian perusahaan guna memperoleh profit hingga suatu waktu, mengulas taraf perolehan usaha tahun awal serta sekarang ini, mengulas profit per periode, guna mengukur total profit bersih melalui tiap dana rupiah yang ditanamkan pada jumlah aset diciptakan guna mengukur total profit bersih yang melalui ekuitas guna mengukur margin kotor pemasaran guna mengukur profit operasi margin pemasaran guna mengukur margin pemasaran bersih.

Profitabilitas dapat diukur berdasarkan rasio-rasio berikut:

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Hal ini berupa rasio profitabilitas yang biasa digunakan dalam bisnis, biasanya digunakan untuk memperkirakan persentase penjualan kotor. Margin kotor ditentukan dengan membandingkan penghasilan pemasaran (*sales*). Jenis *rasio profit margin* ini melihat total penghasilan perusahaan dibandingkan dengan anggaran yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhannya. Nilai margin penjualan yang tinggi menggambarkan efisiensi perusahaan yang optimal. Menjalankan bisnis berarti mampu menutupi anggaran tetap, operasi, depresiasi, dan dividen sambil tetap mendistribusikan laba bersih ke bisnis (Qomariah & Alwi, 2021). Rumusnya ialah: ***Gross profit margin*** = (laba kotor / total pendapatan) x 100%

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Tipe ini dipakai guna memperkirakan berapa laba bersih setelah pajak yang dipotong melalui hasil pemasaran. Rasio ini mengukur keuntungan modal sesudah pajak. Makin besar laba bersih, makin optimal efisiensi aktivitas perusahaan (Qomariah & Alwi, 2021). Rumusnya ialah: ***Net profit margin*** = laba bersih setelah pajak : penjualan

3. *Return On Assets (ROA)*

Hal ini ialah salah satu tipe rasio yang dapat digunakan untuk menilaikan total profit perusahaan yang berhubungan pada sumber dayanya, maka dengan persentase ini Anda dapat melihat efisiensinya dalam pengelolaan asset (Qomariah & Alwi, 2021). Rumusnya ialah: ***ROA*** = laba bersih : total asset.

4. *Return On Equity (ROE)*

Tipe ini selanjutnya berupa rasio *return on equity*, yang sering dipakai guna mengukur keahlian perusahaan untuk memperoleh pengembalian persentase atas investasi pemegang saham. ROE dikalkulasikan melalui penghasilan pada modal yang ditanam owner (Qomariah & Alwi, 2021). Rumusnya ialah: ***ROE*** = laba bersih setelah pajak : ekuitas pemegang saham.

Seperti diketahui melalui kerugian yang dialami oleh perusahaan ritel di BEI, sehingga harus dilaksanakan analisa informasi keuangan guna mengamati kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dengan mengamati taraf profit yang didapati perusahaan serta efisiensi perusahaan itu guna melaksanakan kegiatan operasionalnya, analisa keuangan perusahaan bisa dilaksanakan secara dua, awalnya membedakan rasio keuangan yang hendak dianalisa pertahun, lalu membedakanya pada tahun yang selaras (Nurmasari, 2019). Profitabilitas dipakai guna mengukur efektifitas manajemen melalui perolehan diambilnya yang diperoleh melalui investasi serta pinjaman. Maka pengkaji hendak melaksanakan analisa mendalam mengenai “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar di BEI Pasca Pandemi Covid-19”.

METODE

Metode analisa data yang dipakai pada pengkajian ini merupakan metode pendekatan kuantitatif karena data yang dipakai berwujud angka. Objek penelitian ini terdapat 35 sektor ritel yang terverifikasi di BEI tetapi yang diambil hanya 25 perusahaan saja yang lengkap data keuangannya. Data dalam pengkajian ini berupa data sekunder ialah data laporan keuangan tahunan yang diterbitkan di BEI sejak 2019-2022 yang bisa diambil di website BEI: www.idx.co.id. Pengkajian ini bertarget guna mengamati tujuan kinerja perusahaan retail dengan membandingkan data keuangan pada saat pandemi dan pasca pandemi dengan melihat cara menghasilkan laba. Guna menganalisis data peneliti memakai metode deskriptif (Tanjung & Mulyani, 2021) menyatakan bahwa penelitian deskriptif terdiri dari mengumpulkan, mengelola dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh sedemikian rupa sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi yang sedang dikaji. Guna melaksanakan analisa laporan keuangan perusahaan ini, penelitian memakai rumusan NPM, ROE serta ROA.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilaksanakan dengan metode *purposive sampling* dan diambil secara acak. Sampel penelitian fokus pada perusahaan di sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2022. Sekaran (2010) memberikan acuan umum untuk menentukan ukuran sampel diantaranya ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian. Sampel pada penelitian ini berjumlah 25 perusahaan.

Tabel 2. Daftar Perusahaan Retail

| NO | NAMA PERUSAHAAN RETAIL | KODE/SIMBOL DI BEI |
|----|-------------------------------------|--------------------|
| 1 | PT. Matahari Department Store Tbk | LPPF |
| 2 | PT. Ace Hardware Indonesia Tbk | ACES |
| 3 | PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk | AMRT |
| 4 | PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk | CSAP |
| 5 | PT. Duta Intidaya Tbk | DAYA |
| 6 | PT. Distribusi Voucher Nusantara Tb | DIVA |
| 7 | PT. Electronic City Indonesia Tbk | ECII |
| 8 | PT. Erajaya Swasembada Tbk | ERAA |
| 9 | PT. Globe Kita Terang Tbk | GLOB |
| 10 | PT. Hero Supermarket Tbk | HERO |
| 11 | PT. Kioson Komersial Indonesia Tbk | KIOS |
| 12 | PT. Kokoh Inti Arebama Tbk | KOIN |
| 13 | PT. MAP Aktif Adiperkasa Tbk | MAPA |
| 14 | PT. Mitra Adiperkasa Tbk | MAPI |
| 15 | PT. M Cash Integrasi Tbk | MCAS |
| 16 | PT. Midi Utama Indonesia Tbk | MIDI |
| 17 | PT. Mitra Komunikasi Nusantara Tbk | MKNT |
| 18 | PT. Matahari Putra Prima Tbk | MPPA |
| 19 | PT. NFC Indonesia Tbk | NFCX |
| 20 | PT. Optima Prima Metal Sinergi Tbk | OPMS |
| 21 | PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk | RALS |
| 22 | PT. Supra Boga Lestari Tbk | RANC |
| 23 | PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk | SONA |
| 24 | PT. Omni Inovasi Indonesia Tbk | TELE |
| 25 | PT. Trikonsel Oke Tbk | TRIO |

Sumber: <https://www.idx.co.id/>

Analisis data ialah sebuah tahapan pokok guna memperoleh simpulan yang akurat melalui total data yang dipakai pada pengkajian. Sebab tak seluruh data bisa dianalisa pada metode yang selaras. Melainkan harus mengamati ragam hal yang sebagai kriteria guna memakai sebuah metode. Uji Beda t serta *Paired T-test* ialah suatu tehnik yang bisa dipakai guna analisis data. Data yang dipakai guna melaksanakan uji ini ialah data kuantitatif, berarti datanya perlu mempunyai besaran rasio serta data interval.

Uji t dipakai guna menetapkan perbandingan yang signifikan pada kondisi awal serta sesudah diperlakukan, serta guna uji adanya perbandingan dua buah sampel. Perolehan uji t dilaksanakan guna mengamati dampak dengan parsial ialah aliterasi asset pada profitabilitas terhadap perusahaan yang terverifikasi di BEI. Pengujian hipotesis menggunakan Uji t bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai ROA (X1), ROE (X2) serta NPM (X3) pada variabel dependen ialah Profitabilitas (Y). Diambilnya putusan hipotesis pada Uji t ini bisa diukur secara membedakan nilai kritisnya serta signifikannya. Untuk mengetahui perbedaan dalam penelitian ini maka uji yang digunakan ialah uji statistic parametrik berupa *Paired Sample T-test* sebab bersumber melalui dua variabel yang selalu berkaitan. Uji ini dipakai guna mengamati terdapat tidaknya perbandingan kisaran dua sampel yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Penggunaan hal ini guna mengamati nilai maksimum, minimum serta mean, serta standar deviasi melalui data yang diteliti dengan hasil berupa:

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| ROA19 | 25 | .00 | 480,00 | 36,840 | 100,096 |
| ROE19 | 25 | .00 | 339,00 | 31,600 | 69,559 |
| NPM19 | 25 | .00 | 20,00 | 5,200 | 5,507 |
| ROA20 | 25 | .00 | 789,00 | 67,040 | 182,784 |
| ROE20 | 25 | .00 | 219,00 | 37,320 | 56,621 |
| NPM20 | 25 | .00 | 165,00 | 16,840 | 35,759 |
| ROA21 | 25 | .00 | 438,00 | 31,240 | 90,605 |
| ROE21 | 25 | .00 | 161,00 | 28,600 | 41,145 |
| NPM21 | 25 | .00 | 127,00 | 14,320 | 29,605 |
| ROA22 | 25 | .00 | 526,00 | 25,920 | 104,329 |
| ROE22 | 25 | .00 | 4091,00 | 196,400 | 814,343 |
| NPM22 | 25 | .00 | 114,00 | 9,240 | 23,047 |
| Valid N (listwise) | 25 | | | | |

Sumber: Output SPSS (2023)

2. Hasil Uji Normalitas

Perolehan uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* melihatkan jika ketiga variabel ROA, NPM serta ROE perusahaan retail sejak 2019 hingga 2022 mempunyai distribusi data yang tak normal serta disimboli pada terdapatnya asymp. Sign 2 tailed < dari dari 0,005. Pada kondisi data tidak terdistribusi normal, maka uji beda dilaksanakan dengan pendekatan non

parametric menggunakan uji Wilcoxon.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | | | | | | | | | | | |
|------------------------------------|--------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | | ROA1 | | NPM1 | | ROA2 | | NPM2 | | NPM2 | | ROE2 | |
| | | 9 | ROE19 | 9 | 0 | ROE20 | 0 | ROA21 | ROE21 | 1 | ROA22 | 2 | NPM2 |
| N | | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| Normal | Mean | 36,840 | 31,600 | 5,200 | 67,040 | 37,320 | 16,840 | 31,240 | 28,600 | 14,320 | 25,920 | 196,400 | 9,240 |
| | Standard Deviation | 100,096 | 69,559 | 5,507 | 182,784 | 56,621 | 35,759 | 90,605 | 41,145 | 29,605 | 104,329 | 814,343 | 23,047 |
| Most Extreme Differences | Positive | .415 | .429 | .226 | .471 | .307 | .339 | .438 | .266 | .344 | .469 | .429 | .344 |
| | Negative | -.356 | -.325 | -.173 | -.357 | -.255 | -.319 | -.365 | -.243 | -.314 | -.402 | -.405 | -.344 |
| Test Statistic | | .415 | .429 | .226 | .471 | .307 | .339 | .438 | .266 | .344 | .469 | .429 | .344 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 ^c | .000 ^c | .002 ^c | .000 ^c |

Perolehan uji normalitas Kolmogorov-smirnov melihat jika ketiga variabel ROA, NPM serta ROE perusahaan retail sejak 2019 hingga 2022 mempunyai distribusi data yang tak normal serta disimboli pada terdapatnya asymp. Sign 2 tailed < dari dari 0,005. Pada kondisi data tidak terdistribusi normal, maka uji beda dilaksanakan dengan pendekatan non parametric menggunakan uji Wilcoxon.

3. Hasil Uji Wilcoxon

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon

| | | Ranks | | |
|---------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
| ROA20 - ROA19 | Negative Ranks | 12 ^a | 8.63 | 103.50 |
| | Positive Ranks | 8 ^b | 13.31 | 106.50 |
| | Ties | 5 ^c | | |
| | Total | 25 | | |
| ROE20 - ROE19 | Negative Ranks | 9 ^d | 9.06 | 81.50 |
| | Positive Ranks | 12 ^e | 12.46 | 149.50 |
| | Ties | 4 ^f | | |
| | Total | 25 | | |
| NPM20 - NPM19 | Negative Ranks | 9 ^g | 6.89 | 62.00 |
| | Positive Ranks | 11 ^h | 13.45 | 148.00 |
| | Ties | 5 ⁱ | | |
| | Total | 25 | | |
| ROA21 - ROA20 | Negative Ranks | 13 ^j | 12.77 | 166.00 |
| | Positive Ranks | 9 ^k | 9.67 | 87.00 |
| | Ties | 3 ^l | | |
| | Total | 25 | | |
| ROE21 - ROE20 | Negative Ranks | 13 ^m | 12.23 | 159.00 |
| | Positive Ranks | 11 ⁿ | 12.82 | 141.00 |
| | Ties | 1 ^o | | |
| | Total | 25 | | |

| | | Ranks | | |
|------------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
| NPM21 - NPM20 | Negative Ranks | 13 ^p | 11.58 | 150.50 |
| | Positive Ranks | 9 ^q | 11.39 | 102.50 |
| | Ties | 3 ^r | | |
| | Total | 25 | | |
| ROA22 - ROA21 | Negative Ranks | 12 ^s | 9.71 | 116.50 |
| | Positive Ranks | 7 ^t | 10.50 | 73.50 |
| | Ties | 6 ^u | | |
| | Total | 25 | | |
| ROE22 - ROE21 | Negative Ranks | 10 ^v | 9.95 | 99.50 |
| | Positive Ranks | 12 ^w | 12.79 | 153.50 |
| | Ties | 3 ^x | | |
| | Total | 25 | | |
| NPM22 - NPM21 | Negative Ranks | 10 ^y | 9.45 | 94.50 |
| | Positive Ranks | 8 ^z | 9.56 | 76.50 |
| | Ties | 7 ^{aa} | | |
| | Total | 25 | | |

Sumber: Output SPSS, 2023

| Test Statistics ^a | | | | | | | | | |
|-----------------------------------|--------------------|---------------------|---------------------|---------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| ROA2 | 0 - | ROE20 | NPM20 | ROA21 | ROE21 | NPM21 | ROA22 | ROE22 | NPM22 |
| ROA1 | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | 9 | ROE19 | NPM19 | ROA20 | ROE20 | NPM20 | ROA21 | ROE21 | NPM21 |
| Z | -.056 ^b | -1.182 ^b | -1.622 ^b | -1.284 ^c | -.257 ^c | -.784 ^c | -.866 ^c | -.877 ^b | -.393 ^c |
| Asym p. Sig. (2- tailed) | 0,955 | 0,237 | 0,105 | 0,199 | 0,797 | 0,433 | 0,386 | 0,380 | 0,694 |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test | | | | | | | | | |
| b. Based on negative ranks. | | | | | | | | | |
| c. Based on positive ranks. | | | | | | | | | |

Berdasarkan perolehan Uji Wilcoxon, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perolehan Uji Beda Profitabilitas Perusahaan Retail awal serta ketika Covid 19 (2019-2020)
 - a. ROA

Melalui output Test Statistics tersebut, diamati Asymp.Sig. (2-tailed) nilainya 0,955. Sebab nilai 0,955 diatas $> 0,05$, sehingga bisa diambil simpulan jika “Ho diterima”. Berarti tidak terdapat perbandingan profitabilitas perusahaan retail awal serta saat pandemic, memakai pendekatan ROA.
 - b. ROE

Melalui output Test Statistics tersebut, diamati Asymp.Sig. (2-tailed) nilainya 0,237. Sebab nilai 0,237 diatas $> 0,05$, sehingga bisa diambil simpulan jika “Ho diterima”. Berarti tidak terdapat perbandingan profitabilitas perusahaan retail awal serta saat pandemic, memakai pendekatan ROE.

- c. NPM
Melalui output Test Statistics tersebut, diamati Asymp.Sig. (2-tailed) nilainya 0,105. Sebab nilai 0,105 diatas $> 0,05$, sehingga bisa diambil simpulan jika “Ho diterima”. Berarti tidak ada perbandingan profitabilitas perusahaan retail saat pandemic, memakai pendekatan NPM.
2. Perolehan Uji Beda Profitabilitas Perusahaan Retail ketika Covid 19 (2020-2021)
 - a. ROA
Melalui output Test Statistics tersebut, diamati Asymp.Sig. (2-tailed) nilainya 0,199. Sebab nilai 0,199 diatas $> 0,05$, sehingga bisa diambil simpulan jika “Ho diterima”. Berarti tidak ada perbandingan profitabilitas perusahaan retail saat pandemic, memakai pendekatan ROA.
 - b. ROE
Melalui output Test Statistics tersebut, diamati Asymp.Sig. (2-tailed) nilainya 0,797. Sebab nilai 0,797 diatas $> 0,05$, sehingga bisa diambil simpulan jika “Ho diterima”. Berarti tidak ada perbandingan profitabilitas perusahaan retail saat pandemic, memakai pendekatan ROE.
 - c. NPM
Melalui output Test Statistics tersebut, diamati Asymp.Sig. (2-tailed) nilainya 0,433. Sebab nilai 0,433 diatas $> 0,05$, sehingga bisa diambil simpulan jika “Ho diterima”. Berarti tidak ada perbandingan profitabilitas perusahaan retail saat pandemic, memakai pendekatan NPM.
3. Perolehan Uji Beda Profitabilitas Perusahaan Retail ketika Pandemi Covid 19 dan Pasca Covid19 (2021-2022)
 - a. ROA
Melalui output Test Statistics tersebut, diamati Asymp.Sig. (2-tailed) nilainya 0,955. Sebab nilai 0,386 diatas $> 0,05$, sehingga bisa diambil simpulan jika “Ho diterima”. Berarti tidak ada perbandingan profitabilitas perusahaan retail saat dan sesudah pandemic, menggunakan pendekatan ROA.
 - b. ROE
Melalui output Test Statistics tersebut, diamati Asymp.Sig. (2-tailed) nilainya 0,380. Sebab nilai 0,380 diatas $> 0,05$, sehingga bisa diambil simpulan jika “Ho diterima”. Berarti tidak ada perbandingan profitabilitas perusahaan retail saat dan sesudah pandemic, menggunakan pendekatan ROE.
 - c. NPM
Melalui output Test Statistics tersebut, diamati Asymp.Sig. (2-tailed) nilainya 0,694. Sebab nilai 0,694 diatas $> 0,05$, sehingga bisa diambil simpulan jika “Ho diterima”. Berarti tidak ada perbandingan profitabilitas perusahaan saat dan sesudah pandemic, menggunakan pendekatan NPM.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap rasio profitabilitas ROA, ROE, dan NPM pada perusahaan retail didapati bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan selama, sebelum dan setelah berakhirnya pandemi covid-19. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya (Siswantoro, 2020; Ni Made Sri Ayuni, 2020; Esomar & Christianty, 2021; Pratama dan Sherly, 2021; dan Evany et al., 2021) yang menyatakan perbedaan kinerja perusahaan muncul akibat menurunnya laba bersih yang mengakibatkan menurunnya penjualan pada perusahaan ritel selama pandemi dan meningkatnya modal usaha. Akibatnya terdapat perbedaan profitabilitas yang signifikan akibat pandemic Covid-19. Selanjutnya penelitian Gemala (2022) menjabarkan jika adanya perbedaan rasio profitabilitas perusahaan retail sebelum masuknya covid-19 dengan setelah masuk covid-19

di Indonesia, karena terjadinya penurunan daya beli di masyarakat sebagai dampak dari kebijakan yang diterapkan untuk mencegah penularan virus covid-19 di Indonesia.

Dalam penelitian yang dihasilkan (Purnamawati, 2022) menjelaskan mengapa pandemi Covid-19 tidak mempengaruhi perputaran saham perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Sejauh ini memang terdapat perubahan pada rasio perseroan, namun tidak signifikan. Perusahaan mengalami penurunan nilai perputaran persediaan karena berkurangnya penjualan di masa pandemi, ketika peredaran barang melambat. Selain itu, ada perusahaan yang mengalami peningkatan nilai perputaran persediaan seiring dengan meningkatnya penjualan, sehingga barang-barang yang ada di gudang perusahaan cepat berubah.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pandemic Covid-19 tidak menyebabkan perbedaan signifikan rasio profitabilitas (Pratama et al., 2021; Fujianti, 2022; Amalia et al., 2021). Kondisi ini terlihat dari adanya kenaikan penjualan perusahaan yang menunjukkan bahwa penjualan di masa pandemi berjalan dengan baik, walaupun biaya operasi bisnis dan beban pajak yang lebih tinggi dibandingkan dengan keadaan sebelum pandemi covid-19, namun perusahaan retail masih dapat berkinerja dan masih mampu menghasilkan keuntungan. Penelitian Ambardi and Nurhaniah (2021) juga mendapati tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan retail yang diukur dengan menggunakan ROA sebelum pandemi dan pada saat pandemic. Nilai ROA menunjukkan pengembalian yang diperoleh perusahaan dari seluruh asetnya kepada perusahaan. Maka semakin tinggi nilai ROA maka semakin sehat perusahaan tersebut karena *return on investment* semakin tinggi.

Industri ritel merupakan salah satu industri yang terkena dampak pandemi wabah covid-19. Selain turunnya permintaan pasar, tantangan juga datang dari beban tetap yang harus ditanggung pemberi kerja. Lemahnya omzet juga sebab PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar pemerintah untuk meredam wabah tersebut. Namun, pandemi yang menekan industri retail ditangani secara cepat pada pengusaha supaya dapat melaksanakan pembaharuan guna menaikkan efisiensi produksi dan menyediakan produk terbaik untuk peanggan. Bisnis ritel menggunakan berbagai metode untuk mempertahankan bisnis mereka selama dan pemulihan pasca pandemi (Detik Finance, 2023).

Penelitian ini dengan sampel perusahaan retail yang sedikit sehingga tidak bisa menganalisis secara umum mengenai perusahaan retail, penelitian ini belum mewakili semua kondisi perusahaan retail sehingga tidak ditemukannya perbedaan di rasio profabilitas pada saat terdampak dari pandemi covid-19 dan pasca pandemi. Pasalnya, dari 35 perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hanya 25 yang diambil sebagai sampel dengan data laporan keuangannya yang lengkap.

KESIMPULAN

Melalui perolehan penelitian serta penjabaran awal yang sudah dilaksanakan dengan rasio ROA, ROE, dan NPM bisa diambil simpulan jika profabilitas terhadap perusahaan ritel yang terverifikasi di BEI tidak terdapat perbandingan yang signifikan pada kinerja perusahaan awal serta ketika pandemic covid-19. Uraian dari kesimpulan hasil pembahasan analisis data profabilitas ialah berupa :

- a. Diukur dari rasio ROA kinerja perusahaan retail tidak terdapat perbedaan yang signifikan pasca pandemi covid-19. Hal ini membuktikan perusahaan retail bisa menilai total profit yang didapati perusahaan berkaitan pada sumber daya maka efisiensinya guna kelola asetnya awal ketika serta sesudah pandemi covid-19 berakhir.
- b. Diukur dari rasio ROE, tak ada perbandingan yang signifikan terhadap kinerja perusahaan awal serta ketika pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan kemampuan

mengukur perusahaan guna memperoleh profit melalui investasi shareholder yang dikatakan sejak awal, ketika serta sesudah pandemi covid-19 berakhir.

- c. Diukur dari NPM, tak ada perbandingan yang signifikan terhadap kinerja perusahaan awal serta ketika pandemic covid-19. Ini membuktikan bahwa makin besar nilai laba bersih, maka makin optimal efisiensi operasi sebuah perusahaan pada saat terjadinya dan setelah terjadinya pandemi.

Kelemahan penelitian ini belum mewakili semua kondisi perusahaan retail karena hanya menggunakan 25 perusahaan retail sebagai sampel sehingga tidak ditemukannya perbedaan di rasio profabilitas pada saat terdampak dari pandemi covid-19, jadi untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan sampel yang lebih banyak lagi, sehingga lebih mendalami rasio keuangan selama Covid-19, ada kemungkinan variabel dan indikator lainjuga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih mengembangkan bidang penelitian. Diharapkan penelitian kedepannya juga dapat menggunakan indikator kinerja keuangan lainnya berupa solvabilitas dan likuiditas, agar hasil yang diperoleh lebih fleksibel dan tidak terbatas pada rentabilitas saja, sehingga hasil penelitian menunjukkan perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudahnya. wabah Covid-19 lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Budiwati, H., & Irdiana, S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI). *Progress Conference*, 291–296.
- Ambardi, A., & Nurhaniah, H. (2021). Dampak Pandemi Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Ritel Di Bursa Efek Indonesia. *KREATIF : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 9(2), 28.
- CNN Indonesia.com. (2021). *Pengelola Centro Dinyatakan Pailit*. CNN Indonesia.
- Damayanti, N., Mildawatu, T., & Susilowati, F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Perubahan Harga dan Return Saham. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 4(4), 462–480.
- DetikFinance. (2023). *Jurus Biar Bisnis Ritel Selamat dari Tekanan*. DetikFinance.
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233.
- Evany, S. T., Rinofah, R., & Prima Sari, P. (2021). Analisis Profitabilitas Perusahaan Kompas100 Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 397–414.
- Fujianti, L. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Masa Pandemi Covid19 Di Berbagai Sub Sektor Industri Manufaktur. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 6(1), 41–53.
- Gemala, N. (2022). Analisis Perbedaan Harga Saham, Likuiditas, Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Antara Sebelum Dengan Masa Covid-19. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(05), 547.
- Herminta, T., & Rahayu, R. . (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1), 56–63.
- Jefriyanto, J. (2021). Perbandingan Return on Asset, Return on Equity, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin Sebelum dan Semasa COVID-19 Pada PT Matahari Department Store, Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 61–66.

- Khairudin, & Grysia, F. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT . Ace Hardware Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 253–264.
- Luthfan. (2021). *Dampak Pandemi, Gerai Ritel Modern Bertumbuhan*. Kompas TV.
- Mandavani, T. A., Prasetyo, T. J., & Putri, W. R. E. (2022). Kinerja keuangan perusahaan pada saat pandemi covid-19 dan saat pemulihan pasca pandemi covid-19. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5707–5716.
- Naimuti, V. P., Oematan, H. M., Paleina, S., & Pau, N. (2022). *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*. 9(2), 293–302.
- Ni Made Sri Ayuni. (2020). *Balanced Scorecard, Solusi Mengukur Kinerja LPD di Kabupaten Buleleng* (Yudha Pradhana (ed.); Pertama). Nilacakra.
- Nurmasari, I. (2019). ANALISIS AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK (Dibandingkan Dengan Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI). *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 2(3), 76–88.
- Pratama dan Sherly. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(2), 111–118. www.idx.com.
- Pratama, E. H., Pontoh, W., & Pinatik, S. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(2), 111–118.
- Qomariah, N., & Alwi, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan pada PT.Ace Hardware Indonesia Tbk. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 742–752.
- Sekaran, U. (2010). *Metode Penelitian untuk Bisnis*.
- Siswantoro. (2020). Efek diumumkannya kasus pertama Covid-19 terhadap harga saham dan total saham yang diperdagangkan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, 1(3), 227–238.
- Sondakh, A. Y., Rogahang, J. J., & Mangindaan, J. V. (2022). Analisis Rasio Kinerja Keuangan Pada PT Matahari Departement Store Tbk. *Productivity*, 3(2), 252–257.
- Tanjung, A. A., & Mulyani. (2021). *Metodologi Penelitian. Sederhana, Ringkas, Padat, dan Mudah Dipahami* (I). Scopindo Media Pustaka.
- Tri Indah K, A. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Bimba Aiueo Pondok Aren. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 127.